

# Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penanganan Pandemi Covid 19

Salim Korompot\*

Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman, No. 6 Kota Gorontalo, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: salimkorompot@ung.ac.id

## Abstrak

Covid-19 merupakan salah satu jenis virus yang mewabah bumi. 213 Negara telah melaporkan adanya pandemi ini termasuk Indonesia. Dampak pandemi covid 19 menyebabkan berbagai permasalahan sekaligus memberi efek yang saling berkaitan disetiap bidang kehidupan manusia, baik dibidang kesehatan, sosial, budaya dan ekonomi. Penanganan pandemi covid 19 memerlukan dukungan dan pelibatan berbagai pihak, termasuk pelibatan layanan bimbingan dan konseling. Pelibatan layanan bimbingan dan konseling dalam menghadapi pandemi Covid 19 dapat diselenggarakan sesuai dengan kondisi tuntutan lingkungan dan kapasitas yang dimilikinya. Pelibatan layanan bimbingan dan konseling dalam penanganan covid 19, diselenggarakan dalam bentuk layanan global bimbingan dan konseling dan layanan spesifik bimbingan dan konseling dalam penanganan pandemi covid 19

**Kata Kunci:** guru; bimbingan; konseling; penanganan; covid 19

## Pendahuluan

Pandemi covid-19 atau dikenal dengan Pandemi Novel Coronavirus 2019 merupakan suatu jenis virus yang mewabah bumi saat ini. Data terakhir menunjukkan bahwa 213 Negara telah yang melaporkan adanya pandemic covid 19, dengan jumlah kasus mencapai 6.493.384 jiwa, meninggal 383.646 dan sembuh 3.092.392 jiwa (<https://www.worldometers.info/coronavirus/>). Covid 19 pertama muncul (terpublikasi) yakni pada Desember 2019 di Kota Wuhan, Tiongkok, dan menyebar ke negara-negara lainnya dibelahan bumi mulai Januari 2020, termasuk Indonesia. Dengan tingkat penyebaran yang tinggi tersebut WHO sejak 11 Maret 2020 menetapkan covid 19 sebagai pandemic, dengan tujuan agar Negara-negara segera mengambil "tindakan mendesak dan agresif" (<https://tirto.id/eExK>). Keputusan WHO tersebut didasarkan pada asumsi, bahwa suatu pandemi dikatakan terjadi bila ketiga syarat berikut telah terpenuhi: (1) timbulnya penyakit bersangkutan merupakan suatu hal baru pada populasi bersangkutan, (2) agen penyebab penyakit menginfeksi manusia dan menyebabkan sakit serius, (3) agen penyebab penyakit menyebar dengan mudah dan berkelanjutan pada manusia.

Covid 19 adalah salah satu jenis virus corona (CoV), yaitu keluarga besar virus yang yang dapat menginfeksi burungan dan mamalia, termasuk manusia. Menurut *World Health Organization (WHO)* virus ini menyebabkan penyakit mulai dari flu ringan hingga infeksi pernapasan yang lebih parah (Fathoni, 2020). Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin (Tim Kerja Kemendagri, 2020).

Lebih lanjut Fathoni (2020) membagi dampak covid 19 dalam 3 bagian, yakni dampak kesehatan, dampak sosial budaya dan dampak ekonomi. Dampak kesehatan berupa, sakit kepala, sakit tenggorokan, demam, hidung tersumbat, kelelahan, mata memerah, sesak napas, kehilangan indra penciuman dan perasa, gangguan pencernaan, was-was dan menggigil. Sedangkan dampak sosial budaya berupa, hilangnya budaya gotong royong dan

kebersamaan, saling curiga, tidak merasa aman jika berkumpul dan berdekatan dengan orang lain, hilangnya budaya jabat tangan, menciptakan individualism,, inteloran kepada jenazah covid 19 dan meningkatnya angka kejahatan. Selanjutnya dampak secara ekonomi adalah tidak sedikit PHK, banyak karyawan dirumahkan, menurun volume dan omset penjualan, menurun jumlah pembeli UMKM, harga APD melangit, vitamin C naik harga, bahan pokok naik, beberapa pasar di tutup, dan UMKM terancam bangkrut dan ditutup

Indonesia sebagai salah satu Negara yang terdampak pandemi covid 19 berusaha melakukan langkah-langkah strategis dalam penanganannya. Diawal-awal penetapan kebijakan dan langkah-langkah, pemerintah mendapat kritikan dari berbagai element masyarakat. Selama kurun waktu 1 Januari hingga 5 April 2020, LP3ES menemukan adanya 37 pernyataan blunder pernyataan pemerintah terkait virus corona atau Covid-19 (Engkus, 2020). Meskipun demikian seiring dengan proses penanganan pada bulan maret 2020, pemerintah dalam hal ini Presiden Joko Widodo, pada Tanggal 31 Maret 2020 telah menandatangani Peraturan Pemerintah (PP) tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Keputusan Presiden (Keppres) tentang Status Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (<https://www.beritasatu.com>). Keputusan ini diambil setelah melalui proses yang panjang dengan mempertimbangkan berbagai dampak yang telah mempengaruhi berbagai bidang kehidupan masyarakat. Meskipun keputusan tersebut memunculkan berbagai permasalahan baru, yang didalamnya juga di barengi dengan efek yang saling berkaitan, antara suatu bidang dengan bidang lainnya.

Seiring dengan keputusan Presiden tentang pemberlakuan PSBB, pemerintah juga melalui Kemendagri mengedarkan sebuah pedoman umum menghadapi pandemi covid 19, yang diperuntukkan bagi pemerintah daerah, dalam rangka pencegahan, pengendalian, dignosis dan manajemen (Tim Kerja Kemendagri, 2020). Implementasi edaran pedoman umum menghadapi pandemi covid 19, sebagai sebuah panduan yang membutuhkan kerja sama antar berbagai pihak dalam rangka pencapaian keberhasilan dalam menangani covid 19. Sehingga diperlukan gandeng tangan, kerjasama dan saling mendukung semua pihak. Saminarsih (2020) menawarkan strategi nasional yang tajam dan holistik dapat dibangun dengan komponen, Pertama, prioritas diletakkan pada penyelamatan nyawa manusia, termasuk dan utamanya tenaga kesehatan, agar sektor pembangunan lain kembali bekerja dengan optimal. Kedua, berpedoman pada kecepatan bertindak dan ketepatan cakupan, memastikan dilakukannya tes secara luas, pelacakan kontak, kepastian pemberian layanan kesehatan, dan isolasi kasus. Ketiga, sinergi dan aksi bersama antarlembaga pemerintah dengan pelibatan aktif masyarakat sipil.

Strategi ini menegaskan, bahwa penanganan pandemi covid 19 bukan hanya urusan pemerintah, melainkan menjadi masalah seluruh bangsa. Meliputi semua elemen dalam pemerintahan dan masyarakat sipil, termasuk sektor swasta, media, para pakar, dan peneliti, untuk segera bergerak di tingkat pusat hingga daerah. Dengan demikian keberhasilan penanganan akan memerlukan dan ditentukan adanya dukungan berbagai pihak dan komponen-komponen masyarakat, termasuk pelibatan layanan bimbingan dan konseling, baik terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam penanganan covid 19.

Bimbingan dan konseling secara hakikat merupakan layanan kemanusiaan (Dahlan, 2005). Dalam pengertian keberadaan layanan bimbingan dan konseling sangat erat kaitannya dengan kebutuhan dan kemaslahatan umat manusia, termasuk dalam hal menghadapi bencana dan situasi-situasi tertentu. Dapat diakui bahwa secara eksplisit

layanan bimbingan dan konseling tidak memiliki kapasitas dalam penanganan pandemi covid 19 secara medis. Namun dalam hal tugas kemanusiaan maka sangat penting kehadiran layanan bimbingan dan konseling dalam penanganan pandemi covid 19. Sehingga dapat diuraikan peran pelibatan layanan bimbingan dan konseling dalam penanganan pandemi covid 19.

## Pembahasan

Bimbingan dan konseling merupakan rangkaian dari 2 (dua) kata, *guidance* dan *counseling*. Winkel dan Hastuti (2007) menjelaskan, bahwa dalam kamus bahasa Inggris *guidance* kata dasarnya *guide*, yang diartikan sebagai berikut: menunjukkan jalan (*showing the way*); memimpin (*leading*); menuntun (*conducting*); memberi petunjuk (*giving instruction*); mengatur (*regulating*); mengarahkan (*governing*); memberi nasihat (*giving advice*). Yusuf & Nurihsan (2012) menjelaskan, bahwa *guide* berarti: mengarahkan (*to direct*); memandu (*to pilot*); mengelola (*to manage*); menyetir (*to steer*).

Sedangkan Prayitno & Amti (2013) mendefinisikan bimbingan dengan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dalam arti lain bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu aktivitas yang sarat dengan profesionalisme, memiliki nilai-nilai yang dapat membantu umat manusia untuk menata dan mengelola kehidupannya dengan baik dan sukses, tanpa mengenal batasan-batasan administrasi, seperti usia, jenis kelamin, agama dan keyakinan, ras dan lainnya. Pengertian dan pemaknaan bimbingan dan konseling, juga secara hakiki menggambarkan betapa urgensinya peran bimbingan dan konseling dalam membantu sesama umat manusia dalam rangka pencapaian harapan-harapan dan impiannya.

Jika menengok sejarah bimbingan konseling dari berbagai literatur, menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling lahir di Amerika Serikat yang diprakarsai Frank Parson melalui gerakan yang terkenal yaitu *Vocational Bureau* di Boston (Prayitno & Amti, 2013;93). Gerakan ini menjadi cikal bakal tumbuh kembang bimbingan dan konseling, yang tumbuh dari upaya mengatasi banyaknya veteran perang yang tidak memiliki peran dan pekerjaan. Frank Person memberikan bimbingan vokasional sehingga veteran tersebut tetap dapat berkarya sesuai kondisi mereka. Catatan sejarah, tentang lahir dan berkembangnya bimbingan dan konseling menunjukkan, bahwa tumbuh kembangnya bimbingan dan konseling berkaitan dengan kondisi masyarakat yang membutuhkan solusi-solusi yang sistematis dan produktif. Dalam artian bahwa perkembangan bimbingan dan konseling berkaitan dengan masalah-masalah berat yang dialami umat manusia.

Barkaca dari sejarah dan pengertian bimbingan dan konseling tersebut, serta terkait dengan permasalahan penanganan pandemi covid 19, memberikan pesan bahwa bimbingan dan konseling dapat menjadi bagian penting melalui berbagai solusi dan upaya dalam menghadapi pandemi covid 19. Bimbingan dan konseling sebagai layanan kemanusiaan mau tidak mau harus melibatkan diri sesuai dengan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya untuk membantu masyarakat dalam menghadapi covid 19. Dengan demikian layanan bimbingan dan konseling dapat diimplementasikan melalui peran-peran bantuan layanan kepada masyarakat baik secara langsung atau tidak langsung, Bantuan

layanan tersebut juga dapat berbasis sesuai dengan panduan atau pedoman protokol kesehatan ataupun bantuan yang bersifat sukarela.

Pengembangan bantuan layanan bimbingan dan konseling tersebut sesuai dengan pengetahuan, keterampilan dan keahlian bimbingan dan konseling. Bantuan layanan ini, dapat dikatakan sebagai peran masyarakat bimbingan dan konseling dalam penanganan covid 19, dengan berbasis pada 2 (dua) kategori peran, yakni peran yang sifatnya global dan peran yang sifatnya spesifik. Atau dengan sebutan lain peran global layanan bimbingan dan konseling dalam penanganan pandemi covid 19 dan peran spesifik layanan bimbingan dan konseling dalam penanganan pandemi covid 19.

### ***Layanan Global bimbingan dan konseling dalam penanganan pandemi covid 19***

Layanan global bimbingan dan konseling dalam penanganan pandemi covid 19 adalah berkaitan dengan upaya bantuan yang diberikan oleh seseorang dan/atau kelompok, atau pula pihak-pihak yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian bimbingan dan konseling. Dengan kata lain implementasi layanannya tidak menggunakan berbagai pendekatan-pendekatan sesuai dengan keilmuan, keterampilan dan keahlian bimbingan dan konseling. Akan tetapi dilaksanakan sesuai dengan protokol penanganan, seperti protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh WHO, pemerintah dan instansi yang memiliki kewenangan khusus dalam penanganan covid 19.

Secara eksplisit layanan bimbingan dan konseling mengimplementasikan penanganan pandemi covid 19 bukan dalam konteks penanganan secara medis. Melainkan layanan non medis sebagai bagian dari layanan pada masyarakat pada umumnya. Dalam hal ini peran global layanan bimbingan dan konseling akan ikut terlibat aktif dalam penanganan covid 19, baik secara langsung atau tidak langsung. Seperti memberikan informasi, edukasi dan publikasi tentang penanganan pandemi covid 19 dengan berpedoman pada panduan resmi yang diedarkan pemerintah. Peran global layanan bimbingan dan konseling dalam rangka pemberian informasi, edukasi dan publikasi tentang penanganan pandemi covid 19 dapat mengacu pada pedoman umum yang telah diedarkan pemerintah rangka pencegahan, pengendalian, diagnosis dan manajemen.

Khusus pencegahan penyebaran pandemi covid 19, Tim Kerja Kemendagri (2020) menjelaskan bahwa langkah-langkah pencegahan yang paling efektif di masyarakat meliputi: (1) melakukan kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer jika tangan tidak terlihat kotor atau cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor; (2) menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut; (3) terapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah; (4) pakailah masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker; dan (5) menjaga jarak (minimal 1 m) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan.

### ***Layanan spesifik bimbingan dan konseling dalam penanganan pandemi covid 19***

Layanan spesifik bimbingan dan konseling dalam penanganan pandemi covid 19 adalah peranan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian bimbingan dan konseling, yang sifat bantuannya sesuai dengan kerangka keilmuan, keterampilan dan keahlian bimbingan dan konseling yang dimilikinya.

Implementasi kapasitas pengetahuan, keterampilan dan keahlian tentang layanan bimbingan dan konseling tersebut, telah dimanifestasikan dalam beragam kajian keilmuan baik yang bersifat filosofis maupun praktis. Beberapa contoh kegiatan yang telah dilaksanakan oleh layanan bimbingan dan konseling dalam penanganan pandemi covid 19, antara lain melalui kegiatan-kegiatan, seperti diskusi ilmiah, dialog fokus, webinar seminar nasional, workshop, talkshow, produk buku dan karya ilmiah lainnya, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi, asosiasi, maupun perhimpunan. Didalamnya melibatkan berbagai pihak, baik akademisi, guru, praktisi, pemerhati, mahasiswa dan masyarakat umumnya, yang semua itu berorientasi pada tema bersama yakni pelibatan layanan bimbingan dan konseling dalam penanganan pandemi covid 19.

Selain itu, layanan spesifik bimbingan dan konseling dalam penanganan pandemi covid 19 khusus lingkup pendidikan. Diselenggarakan dengan menyesuaikan pada petunjuk dan arahan pemerintah, yang terdapat dalam pedoman umum tindakan pencegahan protokol area pendidikan yang berlaku. Tim Kerja Kemendagri (2020) menjelaskan protokol area pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Dinas Pendidikan melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat untuk mengetahui rencana atau kesiapan daerah setempat dalam menghadapi covid-19.
- 2) Menyediakan sarana untuk cuci tangan menggunakan air dan sabun atau pencuci tangan berbasis alkohol di berbagai lokasi strategis di sekolah sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan.
- 3) Menginstruksikan kepada warga sekolah melakukan cuci tangan menggunakan air dan sabun atau pencuci tangan berbasis alkohol, dan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) lainnya seperti: makan jajanan sehat, menggunakan jamban bersih dan sehat, Olahraga yang teratur, tidak merokok, membuang sampah pada tempatnya.
- 4) Membersihkan ruangan dan lingkungan sekolah secara rutin (minimal 1 kali sehari) dengan desinfektan, khususnya handel pintu, saklar lampu, komputer, meja, keyboard dan fasilitas lain yang sering terpegang oleh tangan. Memonitor absensi (ketidakhadiran) warga sekolah, Jika diketahui tidak hadir karena sakit dengan gejala demam/ batuk/ pilek/ sakit tenggorokan/ sesak napas disarankan untuk segera ke fasilitas kesehatan terdekat untuk memeriksakan diri.
- 5) Memberikan himbauan kepada warga sekolah yang sakit dengan gejala demam/ batuk/ pilek/ sakit tenggorokan/ sesak napas untuk mengisolasi diri dirumah dengan tidak banyak kontak dengan orang lain.
- 6) Tidak memberlakukan hukuman/sanksi bagi yang tidak masuk karena sakit, serta tidak memberlakukan kebijakan insentif berbasis kehadiran (jika ada). (dalam hal ini bukan kewenangan Kementerian Kesehatan untuk menetapkan, sehingga Kementerian Kesehatan tidak memberikan masukan). Jika terdapat ketidakhadiran dalam jumlah besar karena sakit yang berkaitan dengan pernapasan, Dinas Pendidikan berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat. Mengalihkan tugas pendidik dan tenaga kependidikan yang absen kepada tenaga kependidikan lain yang mampu. (dalam hal ini bukan kewenangan Kementerian Kesehatan untuk menetapkan, sehingga Kementerian Kesehatan tidak memberikan masukan).
- 7) Pihak institusi pendidikan harus bisa melakukan skrining awal terhadap warga pendidikan yang punya keluhan sakit, untuk selanjutnya diinformasikan dan berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.

- 8) Memastikan makanan yang disediakan di sekolah merupakan makanan yang sehat dan sudah dimasak sampai matang.
- 9) Menghimbau seluruh warga sekolah untuk tidak berbagi makanan, minuman, termasuk peralatan makan, minum dan alat musik tiup yang akan meningkatkan risiko terjadinya penularan penyakit.
- 10) Menginstruksikan kepada warga sekolah untuk menghindari kontak fisik langsung (bersalaman, cium tangan, berpelukan, dsb).
- 11) Menunda kegiatan yang mengumpulkan banyak orang atau kegiatan di lingkungan luar sekolah (berkemah, studi wisata).
- 12) Melakukan skrining awal berupa pengukuran suhu tubuh terhadap semua tamu yang datang ke institusi pendidikan.
- 13) Warga sekolah dan keluarga yang berpergian ke negara dengan transmisi lokal covid-19 (Informasi daftar negara dengan transmisi lokal covid-19 dapat diakses di [www.covid19.kemkes.go.id](http://www.covid19.kemkes.go.id) ) dan mempunyai gejala demam atau gejala pernapasan seperti batuk/pilek/sakit tenggorokan/sesak napas diminta untuk tidak melakukan pengantaran, penjemputan, dan berada di area sekolah.

13 Poin protokol area pendidikan tersebut menjadi acuan bersama dalam penyelenggaraan layanan spesifik bimbingan dan konseling dalam lingkup pendidikan/disekolah selama masa pandemi covid 19. Dengan demikian penyelenggaraan layanan spsesifik bimbingan dan konseling dalam penanganan pandemi covid 19. Baik yang bersifat pencegahan, pemahaman, kuratif dan pengembangan, yang diselenggarakan dalam bentuk klasikal, kelompok dan individual harus menyesuaikan dengan protokol di atas. Sehingga penyelenggaraan layanan spesifik bimbingan dan konseling dalam penanganan pandemi covid 19, tetap terselenggara dengan baik melalui optimalisasi berbagai pendekatan dan media baik secara online maupun offline.

## Simpulan

Pandemi Covid 19 memberi dampak pada masyarakat, baik dalam skala global dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat hingga ke permasalahan yang sifatkannya individual. Perekonomian masyarakat dan erekonomian Negara menurun, permasalahan sosial dan pendidikan, PHK dan pengangguran baru, hingga permasalahan kecemasan-kecamasan. Bimbingan dan konseling pada hakikatnya adalah layanan kemanusiaan dengan sejarahnya lahir dari dinamika masyarakat dunia, maka bimbingan dan konseling dapat menyelenggarakan layanan sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat. Bantuan layanan tersebut sesuai dengan panduan global dan sesuai dengan pengetahuan, keterampilan dan keahlian bimbingan dan konseling. Bantuan layanan bimbingan dan konseling ini melalui peran yang sifatnya global dan spesifik. Dengan sebutan lain layanan global bimbingan dan konseling dalam penanganan covid 19 dan layanan spesifik bimbingan dan konseling dalam penanganan covid 19.

## Daftar Pustaka

- Abimanyu, S. & Manrihu, T. (2009). *Teknik dan Laboratorium Konseling Jilid I*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Dahlan, D. (2005). *Pendidikan dan Konseling di Era Globalisasi*. Bandung: Rizqi Press.
- Engkus, E., Suparman, N., Tri Sakti, F., & Saeful Anwar, H. (2020). Covid-19: Kebijakan mitigasi penyebaran dan dampak sosial ekonomi di Indonesia. LP2M.

- Fathoni, A. (2020). Dampak Covic 19 dan Kebijakan PSBB Pemerintah terhadap UMKM di Wiyung Surabaya. *Dinar : Jurnal Prodi Ekonomi Syari'ah*. Volume 3 Nomor 1 September 2019 – Februari 2020.
- Prayitno & Amti, E. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. edisi revisi. Cet. Ketiga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohmah, S. N. (2020). Adakah Peluang Bisnis di Tengah Kelesuan Perekonomian Akibat Pandemi Corona?. *'ADALAH*, 4(1).
- Saminarsih, D. S. (2020). Menuju Strategi Nasional Penanganan Covid-19. dapat diakses di: <https://kolom.tempoco/read/1328253/menuju-strategi-nasional-penanganan-covid-19>.
- Tim Kerja Kemendagri Untuk Dukungan Gugus Tugas. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid 19 Bagi Pemerintah Daerah, Pencegahan, Pengendalian, Diagnosa dan Manajemen*. E-Book. Dapat diakses di: <https://covid19.go.id/p/panduan/kemendagri-pedoman-umum-menghadapi-pandemi-covid-19-bagi-pemerintah-daerah>
- Winkel & Hastuti. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. edisi revisi. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, S. & Nurihsan, J. (2012). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Cet. Ketujuh. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yunianto, T. K. (2020). Kadin Pantau Pengangguran Tembus 10 Juta Orang Imbas Pandemi Corona. dapat diakses di: <https://katadata.co.id/berita/2020/05/08/kadin-pantau-pengangguran-tembus-10-juta-orang-imbaspandemi-corona>